

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Kreativitas Perajin Dalam Membuat Boneka Kayu” yang penulis lakukan dapat disimpulkan:

Kayu merupakan karya yang tidak hanya memiliki fungsi saja, tetapi juga memiliki berbagai bentuk ekspresi nilai estetika dan keindahan dalam karyanya. Boneka kayu lame merupakan hasil dari CV. Atlas yang terletak di daerah Tasikmalaya, tepatnya di kampung Leuwi Anyar No. 123, kecamatan Cipedes, kota Tasikmalaya. Bentuk boneka kayu lame yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah monyet, jeruk, dan ondel-ondel. Bahan utama yang digunakan adalah kayu lame yang memiliki karakter ringan, lunak, dan mudah patah. Pada kriya ini juga menggunakan bahan tambahan untuk memperindah *visual* itu sendiri, seperti kain, gantungan, manik-manik dan kawat.

Teknik pembuatan boneka kayu lame CV. Atlas secara umum proses pembuatan ini melalui dua tahap, pertama adalah pembentukan dan kedua adalah *finishing*. Proses dari pembentukan itu sendiri secara umum ada tiga tahap, yaitu yang pertama memotong kayu dan dibuat balok dengan membuat pola sesuai yang akan dibentuk, yang kedua membentuk objek boneka sesuai dengan pola yang telah digambar, kemudian yang ketiga adalah membentuk objek detail dengan menggunakan pisau raut dan mesin amplas. Tahap *finishing* dikerjakan juga oleh pak Mardi yang terdiri dari tiga tahapan, yang pertama yaitu menghaluskan menggunakan mesin amplas, tahap kedua yaitu melukis objek boneka sesuai dengan karakter, selain itu adanya bahan tambahan seperti aksesoris, kain, pita, dan kawat (seperti bentuk boneka ondel-ondel). Tahap ketiga yaitu memberikan pelapis kayu untuk membuat kesan lebih mengkilat.

Bentuk boneka kayu lame secara umum berbentuk deformatif. Bentuk deformatif ini maksudnya adalah mengubah bentuk asal yang jauh dari bentuk karakter aslinya. Dari hasil boneka kayu yang penulis teliti, bentuk-bentuk tersebut berbeda satu sama

lainnya, ada yang secara utuh hanya menggunakan kayu lame. Penggunaan warana pada setiap boneka kayu lame menampilkan warna-warna yang bagus, indah, cerah. Dari semua bentuk boneka kayu lame memiliki nilai estetis tersendiri, baik itu dari warna, bentuk, dan sebagainya yang memiliki nilai tersendiri.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan tentang boneka kayu, kerajinan di Tasikmalaya, dan proses serta pembuatan dari kriya boneka kayu lame ini yang sangat unik, lucu dan kreatif.
2. Bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia, dapat terciptanya kerjasama antara CV. Atlas. Menambah koleksi dan juga bahan referensi.
3. Bagi pemilik dan juga pekriya CV. Atlas, dari hasil penelitian atau penulis sebagai kritikus mengenai kelebihan dan kekurangan dari ketiga boneka kayu tersebut diharapkan dapat diterima dengan bijak, serta dapat menjadikan motivasi untuk membuat boneka kayu lame menjadi lebih bagus lagi.
4. Bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang akan mengkaji kriya kayu di Kota Tasikmalaya. Melalui tulisan ini, agar menjadi sumber belajar atau referensi untuk mengetahui perkembangan kriya kayu di Kota Tasikmalaya.